

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini analisis yang dilakukan untuk mendapatkan konsep *ganbaru* yang tercermin pada tokoh utama Yabuki Joe dalam film *Ashita no Joe* adalah dengan mengambil cuplikan adegan atau dialog bahkan gambar dan kemudian dianalisis bagian manakah yang tercermin konsep *ganbaru* dengan menggunakan teori yang terdapat pada bab sebelumnya. Sebelum memaparkan hasil temuan, penulis akan memaparkan sinopsis dan tokoh pada film *Ashita no Joe* untuk memberikan gambaran cerita dalam film tersebut.

#### **3.1 Sinopsis**

Mengambil *setting* Jepang di tahun 1960-an film ini mengisahkan tentang Yabuki Joe yang kembali ke kota kelahirannya setelah melalang buana di kota besar namun tidak mendapatkan pekerjaan selain menjadi berandalan. Ketika sedang makan siang di sebuah kedai kecil yaitu kedai *Asahi*, seorang tua dengan mata tertutup sebelah mendatangi Joe untuk meminta sedikit minuman. Sebelum Joe menjawab, orang tua itu tiba-tiba diserang oleh penagih hutang. Joe yang tidak senang karena makan siangnya diganggu, maka Joe menghampiri penagih hutang tersebut dan menghajarnya.

Orang tua yang mengaku bernama Dampei Tange sangat berterima kasih dan mengatakan bahwa Joe memiliki bakat sebagai petinju, karena tinjunya sangatlah natural. Dan Dampei Tange menawarkan diri mengajak Joe untuk

dilatihnya menjadi seorang petinju. Namun Joe sama sekali tidak tertarik. Joe mengatakan menghajar orang itu hanya karena orang itu telah mengganggu makan siangnya. Tidak lama kemudian polisi datang dan menangkap semua orang yang terlibat perkelahian ini. Polisi sudah mengenal Joe yang memang seorang *trouble maker* sejak kecil, maka Joe pun dijebloskan ke dalam penjara. Di dalam penjara pun Joe tidak berhenti berkelahi dengan memukuli teman-temannya satu selnya yang mencari masalah dengannya, sehingga Joe dipindahkan ke sel tersendiri.

Di dalam sel ini, Joe setiap hari menerima *postcard* yang dikirim oleh Danpei Tange yang berisikan teknik-teknik dasar dalam bertinju. Mulai tertarik dengan tinju, Joe berlatih di dalam selnya dengan instruksi dari *postcard* yang dikirim oleh Danpaei dengan memukuli kasurnya.

Setelah berlatih beberapa hari, Joe sudah merasa cukup hebat, mulai mencari masalah di kantin penjara. Akan tetapi Joe mencari masalah dengan orang yang salah. Joe bertemu dengan seorang petinju profesional yang bernama Rikishi yang sedang menjalani hukuman karena nyaris membunuh lawannya. Namun Rikishi melihat bakat terpendam yang dimiliki oleh Joe, meskipun Joe bukanlah seorang petinju dan tidak pernah berlatih tinju secara profesional.

Rikishi pun mengajak Joe untuk bertanding di atas *ring*.

Yoko Shiraki putri seorang pengusaha sekaligus promotor tinju profesional bersedia membiayai pertandingan resmi antara Joe dengan Rikishi di atas *ring* tinju dan diadakan di dalam penjara. Mengetahui hal tersebut Danpei Tange cukup terkejut, oleh karena itu Danpei Tange melatih Joe dari dalam penjara dengan serius di *gym* penjara untuk pertandingan melawan Rikishi.

Pada hari pertandingan, secara mengejutkan pertandingan antara Joe dan Rikishi berakhir imbang dimana keduanya tersungkur di atas *ring*. Semangat Joe yang luar biasa dan tidak mau menyerah menyebabkan dirinya mampu menjatuhkan Rikishi yang memiliki pengalaman dan teknik yang jauh di atas Joe. Dan juga Joe memiliki suatu teknik khusus yang tidak dimiliki petinju lainnya.

Dari hasil pertandingannya yang imbang antara Joe dengan Rikishi, Rikishi mengajak Joe untuk bertanding kembali di acara tinju internasional. Rikishi akan menunggu kedatangan Joe di turnamen pertandingan tinju internasional yang dipromotori oleh keluarga Shiraki.

Joe pun akhirnya menemukan arti dari sebuah tinju. Joe memiliki tinju yang luar biasa yang dapat menjadikan Joe sebagai seorang atlet tinju yang dapat menaikkan harga dirinya yang berasal dari kota kecil. Dia bertekat untuk menjadi atlet tinju dan meminta Danpei Tange bersedia untuk menjadi pelatihnya. Di atas sebuah Jembatan di atas sasana tinju sederhana milik Danpei inilah seorang *Ashita no Joe* lahir.

Perjalanan Joe untuk menjadi seorang petinju agar bisa melawan Rikishi di ajang internasional tidaklah mudah. Joe harus menghadapi tantangan yang diberikan oleh Shiraki, karena Shiraki adalah promotor dari pertandingan tinju internasional tersebut. Keinginan Joe untuk bertemu melawan Rikishi selalu digagalkan oleh Shiraki karena Shiraki menganggap bahwa hal tersebut sama saja dengan menjatuhkan nama *gym* nya. Karena Rikishi adalah atlet andalan dari *gym* Shiraki. Shiraki pun membuat aturan-aturan supaya pertandingan tersebut tidak

akan terjadi salah satunya dengan cara Joe harus dipertemukan oleh Kanagushi, seorang juara tinju kelas bulu atau yang dikenal dengan nama Wolf.

Tidak hanya itu saja, Shiraki mempunyai rencana untuk menggusur pemukiman kumuh tempat asal Joe tinggal. Semua warga yang tinggal di pemukiman kumuh tersebut protes dan tidak bisa berbuat apa-apa. Joe pun datang untuk menggagalkan penggusuran dengan Joe menerima tantangan untuk melawan Wolf, dengan syarat penggusuran tidak lagi dilanjutkan. Dengan beban berat tersebut Joe harus menjalani demi bisa bertemu melawan Rikishi di ajang tinju internasional. Oleh karena itulah Joe berlatih dengan keras dan tanpa kenal lelah demi perjuangannya.

Pada hari pertandingan, secara mengejutkan lagi Joe bisa merobohkan Wolf dengan teknik *crosses-counter* (pukulan menyilang), yaitu dengan membiarkan dirinya dipukul sambil menunggu waktu yang tepat untuk melayangkan pukulan sekuat tenaga ke lawannya, yang membuat lawannya langsung tersungkur. Setelah mengalahkan Wolf akhirnya pertandingan yang ditunggu-tunggu melawan Rikishi sudah di depan mata Joe. Akhirnya Joe pun bisa bertemu untuk melawan Rikishi di ajang tinju internasional.

### 3.2 Tokoh dalam Film *Ashita no Joe*

Dalam film *Ashita no Joe* terdiri dari tokoh utama yaitu Yabuki Joe, dan tokoh tambahan yaitu Rikishi Touru, Shiraki Yoko, Danpei Tange, Kanagushi (Wolf).

## 1. Tokoh Utama Yabuki Joe



### 3.1 Gambar Tokoh Yabuki Joe

Seorang anak jalanan (berandal) yang suka membuat keributan, tidak punya tujuan hidup yang jelas, dan suka berkelahi untuk mengatasi problematikanya. Namun Joe merupakan seorang yang mempunyai semangat yang tinggi pantang menyerah untuk mewujudkan keinginannya. Apapun yang Joe inginkan dan menurut Joe baik maka hal tersebut akan dilakukan dengan usahanya walaupun banyak sekali problematika yang harus dihadapinya. Joe mempunyai keinginan yaitu menjadi seorang atlet tinju. Dengan semangat perjuangannya Joe berlatih tinju untuk mewujudkan keinginannya menjadi seorang atlet tinju.

## 2. Tokoh Tambahan

### a. Rikishi Touru



### Gambar 3.2 Tokoh Rikishi Touru

Seorang petinju professional yang merupakan rival dari Joe. Rikishi Touru merupakan orang yang berambisi untuk mengalahkan Joe. Rikishi rela masuk ke dalam kelas bulu hanya ingin memenuhi ambisinya untuk melawan Joe.

b. Shiraki Yoko



**Gambar 3.3 Tokoh Shiraki Yoko**

Seorang wanita anak dari orang kaya yang menggunakan hartanya untuk memenuhi keinginannya. Mempunyai sifat egois dan menang sendiri tanpa memperdulikan orang lain.

c. Danpei Tange



**Gambar 3.4 Tokoh Danpei Tange**

Seorang kakek tua yang suka mabuk-mabukan merupakan mantan atlet tinju yang mempunyai cita-cita untuk menjadi pelatih tinju. Dari Danpei Tange inilah Joe mendapatkan pelatihan tentang tinju. Danpei Tange mengajarkan tinju kepada Joe dimulai dari Joe tidak mengerti tentang tinju sampai menjadi seorang atlet tinju.

d. Kanasugi



**Gambar 3.5 Tokoh Kanasugi atau Wolf**

Terkenal dengan julukan Wolf. Seorang juara tinju pada kelas bulu. Wolf merupakan seorang yang kejam dalam tinju. Tidak pernah memberikan ampun kepada lawan tinjunya sampai membuat lawannya cedera berat.

### **3.3 Konsep *Ganbaru* Pada Tokoh Utama Yabuki Joe dalam Film *Ashita no Joe***

Film *Ashita no Joe* menceritakan mengenai gambaran bangkitnya semangat seorang pemuda Jepang dari keterpurukan. Seorang bocah berandal selalu membuat keributan yang ingin menjadi atlet tinju. Karena film ini berlatarkan Jepang di tahun 1960-an, oleh karena itu bangkitnya masyarakat Jepang dari keterpurukan diimplikasikan dengan tokoh utama Yabuki Joe. Sebagai tokoh utama karakter Joe sangatlah kental dengan semangat kebangkitan Jepang pasca Perang Dunia II tahun 1960-an. Karakter Yabuki Joe menggambarkan semangat masyarakat Jepang untuk bangkit dari pasca Perang Dunia II. Semangat yang tercermin dari tokoh Yabuki Joe merupakan cerminan dari konsep *ganbaru*. Artinya adalah bahwa masyarakat Jepang selalu memegang teguh terhadap konsep *ganbaru* untuk bangkit dari kekalahan pasca Perang Dunia

II. Konsep *ganbaru* sendiri mengandung definisi yaitu melakukan yang terbaik, semangat dan pantang menyerah.

Dalam film *Ashita no Joe* ini, penulis menemukan adanya beberapa hal yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu Yabuki Joe yang awalnya hanyalah seorang berandal berjuang dengan semangat untuk berubah menjadi lebih baik untuk mewujudkan cita-citanya ingin menjadi atlet tinju. Perjuangan dari tokoh utama untuk mewujudkan cita-citanya menjadi atlet tinju banyak sekali hambatan yang harus dilewatinya. Dengan memegang konsep *ganbaru* hambatan-hambatan tersebut bisa terlewati.

### 3.3.1 Konsep *Ganbaru* Melakukan yang Terbaik

*Ganbaru* merupakan usaha secara maksimal dengan kekuatan sendiri untuk mendapatkan sesuatu sebagai bentuk pertimbangan untuk menghadapi sebuah tantangan atau masalah yang ada dengan melakukan yang terbaik. Analisis konsep *ganbaru* melakukan yang terbaik pada tokoh Yabuki Joe akan dijelaskan dengan cara mengutip dialog dan gambar yang ada dalam film kemudian disesuaikan dengan teori *mise-en-scene* dan penokohan yang ada pada bab 2.

Konsep *ganbaru* melakukan yang terbaik tercermin dalam tokoh Yabuki Joe seperti berikut ini.

#### Adegan 1

Pada adegan 1 gambar 3.6 merupakan adegan tokoh utama Joe mengimbangi perlawanan Rikishi dalam pertandingan tinju yang diadakan di dalam penjara. Pertandingan inilah yang menentukan apakah Joe layak untuk mengikuti kompetisi tinju internasional yang diadakan oleh keluarga Shiraki.

Shiraki membuat kompetisi pertandingan di dalam penjara atas permintaan dari Rikishi. Rikishi melihat bahwa ada seseorang yang mempunyai kemampuan bertinju di dalam penjara, walaupun orang tersebut hanyalah seorang petinju amatir. Pada pertandingan tinju inilah Joe pertama kali bertanding di atas *ring* dan harus melawan Rikishi. Joe hanyalah seorang yang baru mengenal olahraga tinju atau disebut juga dengan petinju amatiran, dibandingkan dengan kemampuan Rikishi adalah seorang petinju profesional. Akan tetapi, hasil dari pertandingan tersebut berkata lain. Kemenangan dan kekalahan tidak berpihak kepada Joe dan Rikishi. Hasil dari pertandingan antara Joe dan Rikishi dalam pertandingan yang diadakan di dalam penjara adalah berimbang. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 3.6 seperti di bawah ini.



**3.6 Gambar Joe mengimbangi pertandingan melawan Rikishi dalam pertandingan yang diadakan di dalam penjara (menit ke 00:35:05)**

Pada gambar 3.6 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pertandingan tersebut menunjukkan kemampuan Joe tidak berbeda jauh dengan Rikishi. Sebelum pertandingan dimulai Rikishi berjanji akan mengalahkan Joe hanya dalam satu ronde. Pada awal pertandingan Rikishi menguasai pertandingan. Sedangkan Joe selalu mendapatkan pukulan dari Rikishi sampai mengakibatkan wajah Joe

menjadi memar. Akan tetapi, Rikishi tidak bisa merobohkan Joe di dalam ronde pertama. Hal tersebut membuat Rikishi menjadi marah dan selalu memberikan pukulan kepada Joe. Pada ronde terakhir Joe membuat kejutan yaitu memberi pukulan *cross-counter* (pukulan menyilang) tepat pada muka Rikishi. Pukulan *crosses-counter* (pukulan menyilang) hanya bisa dilakukan oleh petinju professional yaitu Rikishi. Akan tetapi, Joe bisa menunjukkan bahwa petinju seperti Joe bisa menggunakan *cross-counter* (pukulan menyilang) dan bisa mengimbangi pertandingan melawan Rikishi.

Dalam pertandingan tinju tersebut Joe memberikan hasil yang terbaik yaitu bisa mengimbangi Rikishi sekelas petinju professional. Dari hasil pertandingan yang imbang tersebut Rikishi menantang Joe agar pertandingan ini bisa dilanjutkan kembali di dalam ajang pertandingan tinju internasional. Rikishi akan menunggu Joe di ajang pertandingan tinju internasional tersebut. Dari sinilah Joe memulai mewujudkan keinginannya untuk menjadi atlet tinju. Dengan menunjukkan permainan yang memuaskan maka Joe bisa mengikuti pertandingan diajang kopetensi tinju internasional yang diadakan oleh keluarga Shiraki. Di bawah ajaran Danpei Tange Joe memulai dengan semangat juang yang tinggi untuk menjadi seorang atlet tinju. Semangat juang tersebut merupakan implikasi dari konsep *ganbaru*. Seperti yang dikatakan oleh Hirotase, bahwa *ganbaru* digunakan ketika seseorang berusaha atau bekerja atau membuat usaha untuk memperoleh hasil yang baik tanpa dikalahkan oleh kesulitan. Kesulitan yang dihadapi Joe dalam pertandingan tersebut bukanlah hambatan untuk menjadi atlet tinju.

Salah satu unsur *Mise-en-Scene* yang ditunjukkan pada gambar 3.6 berupa teknik *toplighting* atau pencahayaan dari atas. Pemberian pencahayaan di atas bermaksud untuk memberika kesan Joe bisa mengimbangi pertandingan melawan Rikishi di atas *ring*.

## Adegan 2

Pada adegan 2 gambar 3.7 merupakan adegan tokoh utama Joe memenangkan pertandingan melawan Kanasugi atau yang dikenal dengan sebutan Wolf. Wolf merupakan juara petinju kelas bulu dalam ajang tinju internasional. Hasil dari kemenangan Joe melawan Wolf dalam ajang pertandingan internasional kelas bulu merupakan syarat utama Joe bisa bertemu kembali melawan Rikishi. Hal tersebut merupakan rekayasa dari Shiraki bahwa Joe harus melawan Wolf. Menurut peraturan yang berlaku Joe belum saat bertanding melawan Wolf. Karena Shiraki adalah seorang yang berpengaruh dalam kompetisi tinju internasional ini. Maka Yabuki Joe harus mengikuti aturan-aturan yang di buat oleh Shiraki. Shiraki tidak setuju jika Rikishi harus melawan Joe karena hal tersebut sama saja dengan melecehkan *gym* Shiraki. Demi memenuhi ambisi dari Rikishi maka Shiraki berusaha menggagalkan pertandingan Joe melawan Rikishi dengan cara Joe harus memenangkan pertandingan melawan Wolf sebelum bertemu dengan Rikishi.

Sebelum pertandingan ini dimulai, Wolf sudah mempelajari teknik Joe yaitu *crosses-counter* (pukulan menyilang) dengan melihat rekaman ulang hasil pertandingan Joe melawan petinju lainnya. Akan tetapi kemenangan berpihak kepada Joe. Dengan semangat juang yang tinggi dan memberikan kemenangan

atas pertandingan melawan Wolf maka Joe bisa bertemu menghadapi Rikishi.

Kemenangan Joe atas Wolf dalam ajang pertandingan tinju internasional kelas bulu bisa dilihat pada gambar 3.7 seperti di bawah ini.



**Gambar 3.7 Joe memenangkan pertandingan melawan Wolf dalam ajang pertandingan Internasional kelas bulu (menit ke 01:11:09)**

Pada gambar 3.7 diatas dapat disimpulkan bahwa kemenangan Joe melawan Wolf selain memberikan terbaik untuk Danpei Tange sebagai pelatih tinju, hal ini juga untuk memberikan terbaik demi bisa bertemu melawan Rikishi kembali. Dengan mengalahkan Wolf dapat memberikan kepercayaan kepada Rikishi bahwa Yabuki Joe telah melakukan hal yang terbaik demi mewujudkan keinginannya yaitu menjadi seorang atlet tinju dan bisa bertemu kembali melawan Rikishi di ajang kompetisi tinju internasional yaitu dengan mengalahkan Wolf juara tinju kelas bulu terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan cerminan dari konsep *ganbaru* yaitu melakukan yang terbaik yaitu bisa mengalahkan Wolf.

Seperti yang dikatakan oleh Haghirian, bahwa *ganbaru* adalah sebuah proses yang aktif, dengan pengetahuan bahwa kita harus berusaha dengan sekeras apapun demi mencapai tujuan. Seperti yang ditunjukkan oleh Joe bahwa mengalahkan Wolf tidaklah mudah akan tetapi dengan mengalahkan Wolf seorang juara tinju kelas bulu merupakan hal yang terbaik agar bisa bertemu melawan Rikishi.

Salah satu unsur *mise-en-scene* yang ditunjukkan pada gambar 3.2 berupa teknik penggunaan *toplighting* atau pencahayaan dari atas. Pemberian cahaya di atas bermaksud untuk memberi kesan atas kegembiraan atas kemenangan Joe melawan Wolf.

### 3.3.2 Konsep *Ganbaru* yaitu Semangat dalam Mencapai Cita-citanya

*Ganbaru* merupakan kata yang dapat menunjukkan semangat bagi seseorang untuk berusaha dengan keras. Analisis konsep *ganbaru* yaitu semangat pada tokoh Yabuki Joe akan dijelaskan dengan cara mengutip gambar yang ada dalam film kemudian disesuaikan dengan teori *mise-en-scene* dan penokohan yang ada pada bab 2. Adapun konsep *ganbaru* yaitu semangat tercermin dalam tokoh Yabuki Joe seperti di bawah ini.

#### Adegan 1

Adegan 1 pada gambar 3.8 merupakan adegan ketika Joe berlatih tinju di dalam ruangan isolasi. Dengan bantuan kartu pos Joe belajar teknik-teknik pukulan dari Danpei Tange. Joe serius dalam membaca balasan kartu pos dari Danpei Tange selama di dalam penjara. Awalnya Joe tidak memperdulikan kiriman kartu pos dari Danpei Tange. Akan tetapi Joe menjadi penasaran dan membaca kartu pos yang dikirim dari Danpei Tange yang berisikan tentang teknik memukul. Setelah membaca kartu pos tersebut membuat perasaan Joe semakin penasaran untuk mempraktekkan apa yang ada di dalam isi kartu pos tersebut.

Akan tetapi di dalam kamar isolasi tidak ada alat yang mendukung untuk mempraktekan teknik memukul yang diajarkan oleh Danpei Tange. Dengan

inisiatif Joe menggunakan kasur sebagai alat untuk sasaran dalam memukul.

Seperti yang terlihat pada gambar 3.8 di bawah ini.



**Gambar 3.8 Yabuki Joe menggunakan peralatan seadanya untuk berlatih tinju di dalam ruang isolasi (menit ke 00:19:30)**

Berdasarkan gambar 3.8 dapat disimpulkan bahwa Joe menggunakan kasur sebagai alat untuk berlatih tinju. Di dalam kamar isolasi yang sangat sempit Joe menggunakan peralatan seadanya untuk mempraktekkan teknik bertinju yang diajarkan oleh Danpei Tange. Karena di dalam kamar isolasi tersebut tidak ada alat untuk berlatih tinju, maka Joe dengan inisiatifnya menggunakan kasur sebagai alat untuk sasaran memukul. Kasur yang digunakan untuk berlatih tinju menjadi rusak akibat pukulan Joe.

Walaupun terdapat di dalam ruang isolasi dan hanya kasur sebagai sarana latihannya, semangat Joe dalam berlatih tinju sangatlah besar. Joe menyadari bahwa dia tidak pernah berlatih tinju. Akan tetapi dengan rasa percaya dirinya Joe dengan semangat berlatih tinju walaupun di dalam kamar isolasi sempit bukanlah hambatan untuk menjadi seorang atlet tinju.

Semangat yang tercermin di dalam diri Joe tersebut merupakan cerminan dari konsep *ganbaru* seperti yang di ungkapkan oleh Akiko, bahwa berusaha keras tanpa ada kesulitan. Dengan semangat *ganbaru* keadaan sesulit apapun bisa

dijalankann dengan baik. Seperti halnya dilakukan Joe pada saat di dalam kamar isolasi. Walaupun menggunakan alat seadanya yang ada di dalam kamar isolasi bukan hambatan Joe untuk berlatih tinju.

Salah satu unsur *mise-en-scene* yang ditunjukkan pada gamabr 3.8 di atas berupa *setting* yang dibutuhkan untuk memuat adegan Joe dalam berlatih tinju.

*Setting* yang diguakan adalah berupa *setting* tempat yaitu Yabuki Joe berlatih tinju di ruangan isolasi. Dan Juga menggunakan teknik *zoom* dengan menyoroti gambar Yabuki Joe yang mencerminkan semangat *ganbaru* dalam memanfaatkan alat seadanya untuk berlatih tinju. di dalam ruangan isolasi.

## Adegan 2

Adegan 2 pada gambar 3.9 merupakan adegan ketika Joe berlatih untuk mempersiapkan pertandingan tinju yang akan di adakan di dalam penjara. Pertandingan tersebut diselenggarakan oleh keluarga Shiraki atas permintaan Rikishi. Rikishi melihat Joe mempunyai bakat besar dalam bertinju. oleh karena itu Rikishi meminta kepada Shiraki agar bisa bertanding melawan Joe dan diadakan pertandingan tinju di dalam penjara. Apabila Joe memenangkan pertandingan tersebut, Joe bisa mengikuti pertandingan di kompetisi tinju internasional. Persiapan Joe untuk bertanding melawan Rikishi bisa dilihat pada gambar 3.9 di bawah ini.



**Gambar 3.9** Yabuki Joe bersemangat berlatih tinju disela-sela waktu istirahat setelah melakukan kerja bakti di dalam kompleks penjara (menit ke 00:30:32)

Pada gambar 3.9 dapat disimpulkan bahwa Joe sangatlah bersemangat untuk berlatih tinju sebelum melawan Rikishi. Disela-sela waktu istirahat setelah melakukan kerja bakti Yabuki Joe menyempatkan waktunya untuk berlatih tinju. Disisi lain orang-orang sibuk bermain basket, Joe memilih untuk berlatih tinju untuk mempersiapkan melawan Rikishi. Yabuki Joe menggunakan waktu yang senggang dengan sebaik-baiknya. Waktu senggang merupakan waktu yang cocok untuk berlatih teknik pukulan. Joe tetap berlatih teknik pukulan yang diajarkan oleh Danpei Tange. Joe menginginkan pertandingan melawan Rikishi berakhir menang. Karena dengan kemenangan tersebut Joe bisa mengikuti kompetisi pertandingan tinju internasional. Dengan rasa percaya diri Yabuki Joe tidak takut akan lawan yang akan dihadapi pertama dimana Joe baru pertama kali bertanding di atas *ring*. Dengan kemampuan yang jauh lebih beda dibandingkan dengan Rikishi. Hal tersebut tidak membuat takut, akan tetapi Joe merasa lebih semangat untuk berlatih tinju untuk mempersiapkan pertandingan melawan Rikishi.

Semangat Joe dalam mempersiapkan pertandingan melawan Rikishi dalam pertandingan tinju yang diadakan di dalam penjara merupakan cerminan dari konsep *ganbaru*. Joe menggunakan waktu senggang untuk berlatih tinju.

Waktu senggang merupakan waktu yang berharga untuk berlatih tinju mempersiapkan pertandingan melawan Rikishi semaksimal mungkin dalam pertandingan perdananya antara Joe melawan Rikishi. Seperti yang dikatakan oleh Amanuma, bahwa masyarakat Jepang selalu melakukan *ganbaru* walaupun berada dalam waktu luang mereka. Hal tersebut juga tercermin pada tokoh utama Joe yang menggunakan Waktu senggangnya untuk berlatih tinju mempersiapkan pertandingannya melawan Rikishi pada turnamen yang diadakan di dalam penjara.

Salah satu unsur *mise en scene* yang ditunjukkan pada gambar 3.9 tersebut berupa *setting*. *Setting* yang digunakan adalah *setting* waktu yang digunakan untuk memunculkan adegan saat Joe sedang berlatih tinju di sela-sela waktu istirahatnya. Penggunaan teknik *zoom* juga digunakan dengan menyoroti gambar Yabuki Joe yang menggunakan konsep *ganbaru* yaitu menggunakan waktu senggangnya untuk berlatih tinju demi mempersiapkan pertandingannya melawan Rikishi di dalam turnamen yang diadakan di dalam penjara.

### Adegan 3

Adegan 3 gambar 3.10 merupakan adegan ketika Joe berlatih tinju untuk persiapan menghadapi Rikishi dalam pertandingan yang ditunggu-tunggu di ajang kompetisi tinju internasional. Di bawah bimbingan Danpei Tange selama ini Joe akhirnya bisa melawan Rikishi kembali di ajang pertandingan internasional. Setelah Rikishi mendapatkan persetujuan untuk masuk ke dalam

kelas bulu. Joe bersemangat berlatih untuk mempersiapkan pertandingan yang ditunggu-tunggu selama ini dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 3.10 di bawah ini.



**Gambar 3.10 Teriakan Joe untuk membakar semangat pada waktu latihan persiapan melawan Rikishi (menit ke 01:17:49 dan 1.21.37)**

Pada gambar 3.10 Joe membakar semangatnya dengan berteriak. Latihan kali ini sangatlah berat. Yabuki Joe harus menunjukkan semangat yang tinggi dalam berlatih secara maksimal. Karena pertandingan ini adalah pertandingan yang ditunggu-tunggu. keseriusan Joe dalam semangat berlatih tampak ketika Joe berlatih pukulan dan kekuatan tangannya dengan mengangkat beban berat pada lengannya. Walaupun latihan ini sangatlah berat, dengan teriakan dan semangat yang tinggi dalam latihan untuk persiapan menghadapi Rikishi bisa dilampaui oleh Joe. Dengan teriak dapat membakar semangat Joe pada saat berlatih

Latihan seberat apapun jika dilakukan dengan membakar semangat hal tersebut menjadi lebih ringan. Seperti yang tercermin pada tokoh Utama Joe dalam latihan untuk persiapan menghadapi Rikishi walaupun terasa berat dengan mengeluarkan teriakan adalah hal baik untuk memancing semangat yang ada di dalam diri Joe. Joe harus menghadapi latihan yang berat ini agar bisa mengalahkan Rikishi. Seperti yang dikatakan oleh Hagrian bahwa *ganbaru*

merupakan sebuah proses yang aktif dengan pengertian kita harus berusaha dan sekeras apapun agar mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari Yabuki Joe adalah menjadi seorang atlet tinju dan bisa mengalahkan Rikishi di dalam kompetisi tinju internasional.

Salah satu unsur *mise-en-scene* yang ditunjukkan pada gambar 3.10 tersebut berupa ekspresi wajah Joe. Ekspresi wajah Joe dalam adegan ini menunjukkan keseriusan dengan ekspresi wajah yang serius dan dibarengi dengan teriakan bertujuan untuk menonjolkan ekspresi Joe penuh dengan rasa semangat dalam berlatih tinju.

### 3.3.3 Konsep *Ganbaru* Pantang Menyerah untuk Mewujudkan Keinginannya Menjadi Atlet Tinju.

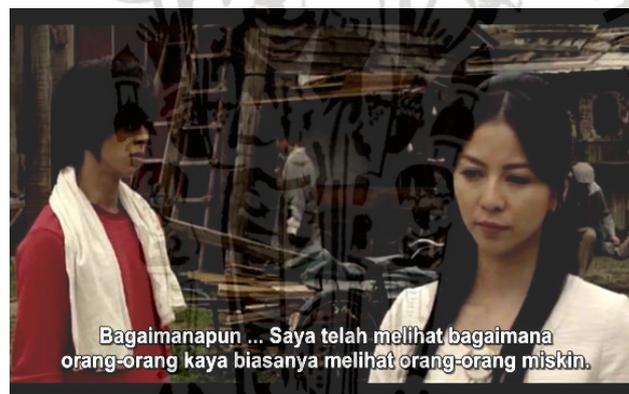
*Ganbaru* didefinisikan juga dengan ungkapan tidak menyerah sampai akhir. Tidak menyerah demi mewujudkan apa yang diinginkan walaupun banyak sekali hambatan-hambatan yang harus dilewati. Tidak menyerah berarti tidak lepas tangan atas kewajiban yang dijalani. Analisis konsep *ganbaru* yaitu pantang menyerah pada tokoh Yabuki Joe akan dijelaskan dengan cara mengutip dialog dan gambar yang ada dalam film kemudian disesuaikan dengan teori *mise-en-scene* dan penokohan yang ada pada bab 2. Adapun konsep *ganbaru* yaitu pantang menyerah tercermin dalam tokoh Yabuki Joe.

#### Adegan 1

Adegan 1 pada dialog dan gambar 3.11 merupakan adegan ketika Joe tidak takut menghadapi aturan dibuat oleh Shiraki. Aturan yang dibuat oleh Shiraki tidak lain bertujuan agar Joe mengalami kekalahan dan tidak akan bisa bertemu melawan Rikishi. Shiraki tidak rela apabila Rikishi harus menghadapi

Joe karena hal tersebut sama saja menjatuhkan nama baik gym Shiraki. Shiraki tidak bisa membendung keinginan Rikishi untuk melawan Joe karena Rikishi merupakan atlet terbaik yang dimiliki oleh gym Shiraki. Satu-satunya jalan untuk menghentikan keinginan Rikishi adalah Shiraki membuat aturan-aturan dimana aturan-aturan tersebut tidak ada dalam aturan kompetisi tinju internasional ini.

Shiraki meminta kepada Joe untuk memenangkan pertandingan melawan Kanasugi yaitu juara tinju kelas bulu sebelum bertemu dengan Rikishi. Akan tetapi Joe tidak takut akan peraturan tersebut. Dengan rasa percaya diri dan tidak takut Joe menerima tantangan tersebut. Seperti yang terlihat pada dialog dan gambar 3.11 di bawah ini.



**Gambar 3.11**

**Adegan Yabuki Joe tidak takut akan aturan-aturan yang dibuat oleh Shiraki (menit ke 00:51:41 – 00:55:20)**

ジヨウ : ところで。金持ちについては貧しいどうのように見えるか。でも。あんたの目に。深い憎しみがあるんだ。ラルフと戦った後、次のたいせんあいては存在だれか。僕たちはこれまでに愚かなけいかくを停止しないでください。

白木 : リキン君は忘れてください。

ジヨウ : さいざうてきに僕の手をていしなければならいないのあたたまで、僕たちは戦いを続けるんだ。

Joe : *tokorode..kanemochi ni tsuiteha mazushii donouyouni mieruka. Anta no me..fukaini kushimi ga arunda. Worufu to tatakatta nochi, tsugi no taisen aite ha sonzai dareka. Bokutachi ha koremade ni owakana keikaku wo teishi shinaidekudasai.*

Shiraki : *Rikishi kun ha wasuretekudasai*

Joe : *saizuutekini boku no te wo teishishinakerebanaranai no atatamade, bokutachi ha tatakai wo tsudzukerenda.*

Joe : bagaimanapun, saya telah melihat bagaimana para orag kaya memandang orang miskin. Tapi di matamu, seperti ada kebencian yang mendalam. Setelah melawan Wolf apakah ada lawan berikutnya. Jangan pernah mencoba menghentikan kami dengan rencana yang bodoh itu. Aku akan melawan Rikishi

Shiraki : Lupakan Rikishi

Joe : Kami akan terus bertanding sampai akhirnya tanganku memang harus berhenti

Berdasarkan dialog di atas pada adegan 1 pada gambar 3.11 dapat disimpulkan bahwa Joe dengan sikap berani dan tidak takut pantang menyerah terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh Shiraki. Shiraki akan terus berusaha untuk menggagalkan pertandingan antara Joe melawan Rikishi.

Keinginan Joe untuk bisa bertemu melawan Rikishi tidak bisa dihentikan oleh apapun dan siapapun walau oleh seorang Shiraki pun. Usaha Joe demi bisa bertemu melawan Rikishi dan menjadi seorang petinju bisa terlihat dalam adegan pada gambar 3.11 dan dalam dialog pada kata-kata "*saizuutekini boku no te wo teishishinakerebanaranai no atatamade, bokutachi ha tatakai wo tsudzukerenda*"

(kami akan terus bertanding sampai akhirnya kepalan tanganku memang harus berhenti) pada menit ke 55:21 yaitu adegan ketika Joe bertemu di pemukiman kumuh dan membicarakan tentang pertandingan untuk melawan Wolf.

Tekad Joe agar bisa bertanding melawan Rikishi sangatlah besar. Dengan tidak menyerah begitu saja, Joe harus menghadapi peraturan-peraturan yang dibuat oleh Shiraki salah satunya adalah harus bertanding melawan Wolf. Hal tersebut tidak bisa menyurutkan keinginan Joe untuk menjadi petinju dan bisa bertemu melawan Rikishi. Hanya satu yang bisa menghentikan keinginan Joe, yaitu apabila memang tangan Joe harus berhenti untuk menjadi petinju.

Problematika yang dibuat oleh Shiraki bukanlah halangan untuk mewujudkan keinginan Joe bisa melawan Rikishi. Semangat pantang menyerah yang tercermin pada tokoh utama Yabuki Joe dalam menghadapi problematika yang dibuat oleh Shiraki inilah merupakan cerminan dari konsep *ganbaru*. Seperti yang dikatakan oleh Amanuma, bahwa kata *ganbaru* didefinisikan dengan ungkapan tidak menyerah sampai akhir dan tidak lepas tangan. Menurut definisi tersebut tercermin konsep *ganbaru* pada tokoh Joe yaitu tidak menyerah begitu saja atas aturan yang dibuat oleh Shiraki demi mewujudkan keinginannya menjadi seorang petinju dan bisa bertemu bertanding melawan Rikishi di ajang kompetisi tinju Internasional.

Salah satu unsur *mise-en-scene* yang ditunjukkan pada gambar 3.11 tersebut berupa teknik menggunakan *crosslight sidelight* (pencahayaan menyamping digunakan untuk membentuk karakter dari tokoh Joe dilihat dari samping berguna untuk menunjukkan gambaran sikap yang tegas dan berani atau pantang menyerah untuk menghadapi rencana dari Shiraki yang tidak adil yaitu menghentikan keinginan Joe salah satunya adalah Joe harus menggalahkan Wolf seorang juara tinju kelas bulu sebelum bertanding melawan Rikishi.

## Adegan 2

Adegan 2 pada dialog dan gambar 3.12 adalah ketika Shiraki memohon kepada Joe untuk menghentikan pertandingannya melawan Rikishi. Demi ingin melawan Joe Rikishi mengecilkan berat badannya agar bisa masuk ke dalam kelas bulu. Proses mengecilkan tubuh yang dilakukan Rikishi sangatlah berbahaya, yaitu dengan mendekam diri di gudang dengan suhu panas tanpa minum dan makan. Oleh karenanya Shiraki memohon kepada Joe untuk menghentikan pertandingan ini. Akan tetapi Joe menolak terhadap keinginan Shiraki. Bahwa bisa bertemu melawan Rikishi adalah tujuan Joe untuk menjadi seorang atlet tinju. Penolakan Joe terhadap keinginan Shiraki bisa terlihat pada adegan dialog dan gambar 3.12 di bawah ini.



Tidak peduli apakah Anda kaya atau miskin.

**Gambar 3.12**

**Yabuki Joe menolak terhadap permintaan Shiraki agar membatalkan pertandingannya melawan Rikishi (menit ke 01:24:03)**

白木 : シラキと試合をキャンセルするの。おねがいします。それは練習を続けたばあい、かれの体が破壊されるため。ジョウ。おねがいします。  
 ジョウ : あなたは、僕たちをとめることほできない。あんたが金持ちかまらずしいかんけいなく。僕たちの一がうしなわるまで子激し続けるんだ。あんたボクシングがおもっているんですが、あんたちがって。

Shiraki : *Shiraki to shiai wo kyanserusuruno. Onegaishimasu. Sore ha renshuu wo tsuzuketabaai, kare no karada ga hakaisarerutame, Joe Onegaishimasu.*

Joe : *Anataha bokutachi wotomerukohadekinai. Anta ga kanemochi ka mazushii kankeinaku. Bokutachi no ichi ga ushinawarerumade kogekishi tsuzdukerenda. Anta bokushin wo motteirundesuga, anta chigate*

Shiraki : Aku ingin kau membatalkan pertandingan dengan Rikishi. Tunggu. Tolonglah. Karena jika terus berlatih tubuhnya malah bisa hancur. Aku akan melakukan apapun yang aku bisa. Jadi tolonglah

Joe : Kau tak akan bisa menghentikan Rikishi atau pun aku. Tak peduli kau kaya atau miskin. Saat kami berada dalam arena tinju. Kami akan terus menyerang sampai salah satu dari kami kalah. Kamu juga mempunyai tinju. Tapi yang kamu gunakan salah

Pada dialog dan gambar 3.12 di atas dapat disimpulkan bahwa Joe tetap berpegang teguh atas keinginannya untuk menjadi petinju. Keinginan Joe untuk menjadi atlet tinju dan bisa bertanding melawan Rikishi merupakan hal yang tidak mudah. Hambatan sering datang dari Shiraki mulai dari Joe harus melawan Wolf dimana Wolf adalah seorang juara tinju kelas bulu sampai pada saat menjelang pertandingan yang ditunggu yaitu pertandingan melawan Rikishi, Shiraki memohon agar pertandingan tersebut dibatalkan karena Shiraki tidak tega melihat keadaan Rikishi.

Joe tidak goyah dan tetap tegas atas pendirian melawan Rikishi. Joe melihat bahwa yang dilakukan oleh Rikishi adalah konsekuensi sebagai seorang petinju profesional. Tidak mudah menyerah begitu saja jika ingin menjadi seorang petinju. Jika semua sudah berada di atas *ring* apapun harus diterima walaupun

konsekuensi yang akan dihadapinya sangatlah berat. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga reputasi menjadi seorang petinju, seperti yang terlihat pada gambar 3.12 dan di dalam dialog pada kata-kata “*Anataha bokutachi wotomerukohadekinai.*

*Anta ga kanemochi ka mazushii kankeinaku. Bokutachi no ichi ga ushinawarerumade kogeikishi tsuzdukerenda*” (Kau tak akan bisa menghentikan Rikishi atau pun aku. Tak peduli kau kaya atau miskin. Saat kami berada dalam arena tinju, kami akan terus menyerang sampai salah satu dari kami kalah) pada menit ke 01:25:17 yaitu adegan saat Joe menjelaskan bahwa dia tidak akan membatalkan pertandingannya melawan Rikishi.

Untuk menjaga sebuah reputasi menjadi seorang petinju, Yabuki Joe tidak goyah dan pantang menyerah untuk membatalkan pertandingan melawan Rikishi. Walaupun Shiraki memohon dengan bersujud di depan Joe. Tidak memandang Shiraki adalah orang yang berpengaruh pada ajang pertandingan tinju professional ini, Joe akan tetap berjuang bertanding melawan Rikishi dan mengalahkannya.

Semangat *ganbaru* yang tercermin pada tokoh Joe demi memperjuangkan agar bisa bertanding melawan Rikishi dengan cara menolak permintaan Shiraki agar pertandingan tersebut dibatalkan merupakan hal yang paling baik dilakukan oleh Joe. Seperti yang dikatakan oleh Haghirian, bahwa dalam masyarakat Jepang, menyerah pada suatu rencana atau mencari jalan penyelesaian yang lebih mudah dianggap sebagai kelemahan. Rasa kasihan terhadap keadaan Rikishi merupakan sebuah kelemahan. Oleh karena itu demi mewujudkan keinginannya menjadi seorang atlet petinju, Joe pantang untunku

memenuhi keinginan Shiraki walaupun Shiraki merupakan seseorang yang berpengaruh dalam ajang kompetisi tinju tersebut. Apapun yang dilakukan Joe tersebut demi mewujudkan keinginannya bisa bertanding melawan Rikishi.

Salah satu unsur *mise-en-scene* yang ditunjukkan pada dialog dan gambar 3.12 tersebut berupa teknik penggunaan *zoom* dengan menyoroti dialog antara Joe dengan Shiraki. Joe menjelaskan kepada Shiraki bahwa dia tidak akan membatalkan pertandingan melawan Rikishi walaupun Shiraki memohon kepadanya.

### Adean 3

Adean 3 pada gambar 3.13 merupakan adegan ketika Joe berada di atas *ring* melakukan pertandingan melawan Wolf. Pertandingan melawan Wolf ini adalah pertandingan yang menentukan Joe akan bertemu bertanding menghadapi Rikishi atau tidak. Oleh karena itulah Joe harus memenangkan pertandingan tersebut. Sebelumnya Wolf telah mempelajari bentuk dari teknik pukulan Joe yaitu *crosses-counter* (pukulan menyilang). Wolf mencari titik kelemahan dari teknik pukulan *crosses-counter* (pukulan menyilang). Maka dari itulah Joe mudah sekali terkena pukulan dari Wolf. Walaupun Joe tersungkur oleh pukulan tinju Wolf, Yabuki Joe tetap berusaha berdiri dan melanjutkan pertandingan. Hal tersebut bisa dilihat pada adegan gambar 3.13 di bawah ini.



**Gambar 3.13 Joe berusaha untuk bangkit setelah terkena pukulan dari Wolf (menit ke 01:07:60 dan 01:8:14)**

Pada gambar 3.13 di atas dapat disimpulkan bahwa Joe berusaha untuk berdiri setelah terkena pukulan dari Wolf. Walaupun darah bercucuran di muka Joe, hal tersebut tidak mematahkan semangat Joe untuk berdiri melanjutkan pertandingan tersebut. Sekuat tenaga Joe mengangkat badannya agar tidak *K.O.* berulang-ulang Joe jatuh akibat pukulan Wolf. Dalam pertandingan ini Wolf sudah tahu akan teknik *crosses-counte* (pukulan menyilang), akan tetapi Joe tetap menggunakan teknik *crosses-counter* (pukulan menyilang) untuk menjatuhkan Wolf. Sampai akhirnya Joe mempunyai kesempatan memukul Wolf dengan menggunakan teknik Joe tetap menggunakan teknik *double crosses-counter* (pukulan menyilang ganda) untuk menjatuhkan Wolf.

Usaha Joe dalam mengalahkan Wolf bukanlah hal yang mudah. Joe harus rela bercucuran darah dan berusaha menahan tubuhnya untuk bangkit demi mengalahkan Wolf. Hal tersebut tidak ada artinya bila untuk mewujudkan keinginan Joe menjadi seorang petinju dan bisa bertemu melawan Rikishi. Apa yang dilakukan oleh Joe merupakan cerminan dari pantang menyerah. Seperti yang dikatakan oleh Akiko, bahwa *gambaru* memiliki pengertian tidak menyerah hingga akhir. Tidak menyerah tanpa akhir dalam pertandingan melawan Wolf

tersebut, Joe berusaha berdiri berusaha sekuat tenaga untuk menahan tubuhnya untuk berdiri dan bertanding kembali melawan Wolf dan mengalahkannya.

Salah satu unsur *mise-en-scene* yang ditunjukkan pada gambar 3.13 tersebut berupa ekspresi dan pergerakan pemain (*acting*) dengan menyoroti Joe bangkit akibat tersungkurnya terkena tinjauan dari Wolf. Ekspresi wajah Joe terlihat saat Joe berusaha untuk berdiri dan meneteskan darah yang keluar dari mulutnya. Serta penggunaan *make up* digunakan untuk membuat karakter pada tokoh Yabuki Joe babak belur akibat menerima pukulan dari lawannya untuk menunjukkan keadaannya Yabuki Joe dalam keadaan lemah.

Jadi kesimpulan dari data analisis ini, Konsep *ganbaru* yang tercermin pada tokoh utama Yabuki Joe dalam film *Ashita no Joe* yang diartikan “melakukan yang terbaik”, “semangat”, “pantang menyerah” sebagai wujud untuk mewujudkan keinginannya menjadi atlet tinju dan bisa bertemu kembali melawan rivalnya yaitu Rikishi. Berdasarkan teori *mise-en-scene* dapat menunjukkan konsep *ganbaru* pada setiap adegan yang dianalisis.